BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung terkenal sebagai pusat wisata, mulai dari wisata belanja, wisata kuliner, wisata alam dan masih banyak lagi. Di balik itu, kota Bandung memiliki warisan budaya yang patut dilestarikan. Mulai dari adat istiadat, tradisi, alat musik, kesenian, tari-tarian sampai kendaraan tradisional.

Begitu juga dengan kendaraan tradisional. Dikatakan tradisional karena dalam penggunaanya, kendaraan-kendaraan ini tidak menggunakan mesin sebagai penggeraknya, melainkan tenaga manusia dan hewan. Kendaraan tradisional merupakan salah satu produk budaya yang harus terus dipertahankan kelestariannya. Banyak sekali jenis kendaraan tradisional di kota Bandung, mulai dari tandu, pedati, bendi, sado, dokar, delman, hingga sepeda dan becak.

Dalam perkembangannya saat ini, keberadaan kendaraan- kendaraan tersebut mulai jarang terlihat di jalan-jalan kota Bandung. Perkembangan teknologi di bidang transportasi yaitu dengan hadirnya kendaraan-kendaraan bertenagakan mesin yang lebih canggih dan lebih mudah penggunaannya semakin menggeser keberadaan kendaraan- kendaraan tradisional itu sehingga trayek, jumlah dan fungsinya pun sudah semakin

terbatas. Padahal, kendaraan-kendaraan tradisional adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang keberadaannya sudah selayaknya dilestarikan.

Dulu kendaraan tradisional merupakan alat transportasi utama bagi warga kota Bandung yang mampu memobilisasi warga dari satu tempat ke tempat yang lain. Kendaraan tradisional tersebut dapat dinikmati oleh semua umur mulai dari orang dewasa sampai anak-anak. Dengan semakin berkembangnya teknologi, fungsi kendaraan tradisional mulai tergeser dari fungsi utamanya. Masyarakat kini hanya mengenal beberapa kereta kuda saja, bahkan kini kereta kuda itu hanya dianggap sebagai kendaraan wisata. Kini keberadaan beberapa kereta kuda pun sudah mulai dilupakan sedikit demi sedikit. Jumlah anak-anak yang mengetahui tentang keberadaan delman pun kini mulai berkurang.

Anak-anak adalah calon generasi penerus bangsa yang nantinya akan menggantikan para pendahulunya. Masa anak-anak adalah masa dimana informasi-informasi yang ditangkap akan menjadi ingatan yang akan dibawa hingga dewasa. Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dalam masyarakat banyak kebiasaan dan pola kelakuan yang dipelajari, seperti bahasa, ilmu pengetahuan seni dan budaya. Ini berarti juga bahwa konten pendidikan tidak bisa terlepas dari tradisi. Karena itulah sudah sepantasnya anak- anak

dikenalkan kepada delman sebagai kendaraan tradisional kota Bandung yang patut dilestarikan agar kendaraan tradisional tersebut dapat terus mempertahankan eksistensinya kini dan di masa yang akan datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Semakin pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan beberapa bidang tergeser keberadaannya. Salah satunya adalah kendaraan tradisional. Kendaraan tradisional yang dulunya dikenal sebagai alat transportasi utama warga kota Bandung mulai tergeser oleh kendaraan yang lebih modern. Masyarakat pun kini mulai melupakan keberadaannya sedikit demi sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana keberadaan kendaraan tradisional saat ini.
b. Mengapa anak- anak perlu mengetahui tentang kendaraan tradisional.
c. Bagaimana caranya agar kendaraan tradisional tersebut tetap dikenal oleh anak-anak.

1.3 Fokus Masalah

Dari uraian diatas, maka perancangan media informasi ini difokuskan kepada bagaimana caranya agar kendaraan-kendaraan tradisional tersebut tetap dikenal oleh generasi muda. Agar jangan sampai mereka tidak mengetahui sejarah kendaraan tradisional bangsanya sendiri khususnya di kota Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan media informasi ini bertujuan untuk mengenalkan kendaraan tradisional di kota Bandung kepada anak-anak sebagai calon penerus bangsa karena masa kecil adalah masa dimana anak- anak akan menyerap informasi-informasi yang diterimanya dan akan membawa ingatan itu sampai mereka dewasa. Dan akan terus tersimpan di dalam ingatannya sehingga keberadaan kendaraan tradisional tersebut dapat terus diingat dan diturunkan ke generasi selanjutnya.